

## ANALISIS KINERJA EKSPOR METE GELONDONG INDONESIA KE NEGARA VIETNAM DAN INDIA

### *Analysis Performance Export Indonesia Raw Cashew Nuts To Countries Vietnam And India*

**Baharudin Ahmad Sobari<sup>1\*</sup>, Anny Hartati<sup>1</sup>, Ratna Satriani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman  
Jl. Dr. Soeparno No 61, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, 53123.*

*\*Email: baharudin875@gmail.com*

*Naskah diterima: 25/07/2022, direvisi: 04/12/2022, disetujui: 06/12/2022*

#### ABSTRAK

Mete gelondong adalah salah satu komoditas ekspor yang dihasilkan dari tanaman jambu mete dan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Negara Vietnam dan India adalah importir terbesar mete gelondong Indonesia yang rutin melakukan impor setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah mete gelondong Indonesia memiliki keunggulan komparatif di negara Vietnam dan India, menganalisis apakah mete gelondong Indonesia memiliki keunggulan kompetitif di negara Vietnam dan India, menganalisis faktor dominan yang memengaruhi kinerja ekspor mete gelondong Indonesia ke negara Vietnam dan India. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus menggunakan data sekunder yang dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2021 dengan komoditas penelitian berkode HS 080131. Analisis data yang digunakan adalah analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Product Dynamic* (EPD) dan *Constant Market Share* (CMS). Hasil analisis RCA menunjukkan mete gelondong Indonesia memiliki nilai RCA lebih besar dari satu yang berarti komoditas memiliki keunggulan komparatif di negara Vietnam dan India. Hasil analisis EPD menunjukkan ekspor mete gelondong Indonesia ke negara Vietnam berada pada posisi pasar *retreat* yang mengindikasikan komoditas tidak memiliki keunggulan kompetitif dan pertumbuhan permintaannya stagnan, sedangkan ekspor mete gelondong Indonesia ke negara India berada pada posisi pasar *falling star* yang mengindikasikan komoditas memiliki keunggulan kompetitif dan pertumbuhan permintaannya stagnan. Hasil analisis CMS menunjukkan bahwa faktor dominan yang memengaruhi kinerja ekspor mete gelondong Indonesia ke negara Vietnam dan India adalah faktor komposisi komoditas.

Kata kunci: Ekspor, Daya Saing, Mete Gelondong.

### ABSTRACT

*Raw cashew nuts was one of the export commodities produced from the cashew plant and had an important role in the Indonesian economy. The countries of Vietnam and India were the biggest importers of Indonesian raw cashew nuts, which import regularly every year. This study aims to: 1) analyze whether Indonesian raw cashew nuts had a comparative advantage in countries Vietnam and India, 2) analyze whether Indonesian raw cashew nuts had a competitive advantage in countries Vietnam and India, 3) analyze the dominant factors that affect the export performance of Indonesian raw cashew nuts to countries Vietnam and India. This research was a case study research used secondary data which conducted in September-October 2021 with the commodity coded HS 080131. Analysis of the data used was Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamic (EPD), and Constant Market Share (CMS) analysis. The results of the RCA analysis show that the RCA value was more than one, which means that commodity had a comparative advantage in countries Vietnam and India. The results of the EPD analysis show that Indonesian raw cashew nut exports to country Vietnam was in a retreat market position which indicated the commodity wasn't a competitive advantage and commodity demand growth was stagnant, while Indonesian raw cashew nut exports to country India was in a falling star market position which indicated commodity had a competitive advantage and commodity demand growth was stagnant. The results of the CMS analysis show that the dominant factor affecting the performance of Indonesian cashew nuts exports to countries Vietnam and India was the commodity composition factor.*

*Keywords: Export, Competitiveness, Raw Cashew Nuts.*

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2015 - 2019 yang menempati peringkat kedua kontributor tertinggi setelah sektor industri pengolahan dengan rata-rata kontribusi yaitu sebesar 13,13 persen setiap tahun. Besarnya kontribusi sektor pertanian berasal dari sumbangan subsektor perkebunan yang memberikan rata-rata kontribusi terbesar bagi PDB sektor pertanian yaitu sebesar 25,93 persen setiap tahun (Kementan, 2019a). Hal ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan merupakan subsektor pendukung utama sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia.

Salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan adalah jambu mete yang menjadi bagian dari rencana strategis Kementerian Pertanian tahun 2020 - 2024 yang dipacu produksinya untuk mendorong kegiatan berorientasi ekspor (Kementan, 2019b). Pengembangan komoditas jambu mete di Indonesia tidak terlepas dari kemampuan tanaman ini yang dapat ditanam di lahan kritis dan

merupakan komoditas ekspor sehingga memiliki pasar yang luas (Indrawanto, 2008).

Jambu mete merupakan tanaman introduksi yang telah beradaptasi dan berkembang dengan baik di Indonesia (Bermawie & Wahyuni, 2005). Tanaman ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia, namun sampai saat ini produktivitas jambu mete di Indonesia dari tahun ke tahun masih rendah yaitu 419 kg/ha (2015), 418 kg/ha (2016), 432 kg/ha (2017), 479 kg/ha (2018) dan 535 kg/ha (2019) (Kementan, 2019c). Angka ini masih jauh di bawah produktivitas ideal menggunakan varietas unggul yang dapat mencapai lebih dari 1.000 kg/ha/tahun (Rosman, 2018). Produktivitas yang rendah merupakan sebuah tantangan dalam peningkatan produksi jambu mete di Indonesia mengingat sebesar 20 persen untuk kebutuhan dalam negeri dan 80 persen di ekspor ke berbagai negara (Kurniawan, 2016). Senada dengan hal tersebut menurut Helble & Okubo (2006) dalam Naufal (2014), keberhasilan ekspor berkelanjutan hanya dapat tercapai jika produktivitas komoditas tersebut tinggi.

Bagian jambu mete yang paling banyak diekspor adalah mete gelondong (biji mete) yang berbentuk seperti ginjal melekat pada ujung buah. Bagian ini diekspor terkonsentrasi ke negara Vietnam dan India sebesar 96,4 - 99,9 persen berdasarkan volume ekspor selama tahun 2010 - 2019. Selain itu kedua negara tersebut merupakan negara yang rutin melakukan impor setiap tahun dari negara Indonesia dibandingkan dengan importir lainnya. Dominasi ekspor mete gelondong Indonesia di kedua negara tersebut dipandang bukanlah hal yang baik dari segi pemasaran mengingat kinerja ekspor mete gelondong Indonesia yang masih berfluktuatif (ITC, 2019). Senada dengan hal tersebut menurut Kemendag (2014), ketergantungan yang tinggi terhadap suatu negara dan produk ekspor tertentu perlu dijaga kestabilan kinerja ekspornya.

Kinerja ekspor yang berkaitan dengan tingkat daya saing suatu negara dapat dilihat dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif (Aji *et al.*, 2017). Komoditas dengan tingkat stabilitas keunggulan komparatif dan kompetitif yang tinggi memiliki potensi dan kemudahan dalam meningkatkan produktivitas untuk mencapai tingkat daya saing yang baik (Kuswantoro & Rosianawati, 2016). Peningkatan atau penurunan kinerja ekspor suatu negara dipengaruhi oleh tiga faktor yang perlu diperhatikan untuk dijadikan sebagai kekuatan dalam perdagangan internasional. Kinerja ekspor suatu negara dari sisi permintaan ditentukan oleh faktor distribusi pasar dan faktor komposisi komoditas. Faktor komposisi komoditas menjelaskan bahwa suatu negara perlu memperhatikan komoditas yang memiliki permintaan yang tinggi dalam menentukan spesialisasi komoditasnya. Selain itu perlu juga memperhatikan faktor distribusi pasar atau daerah mana yang sedang mengalami peningkatan atau penurunan permintaan. Secara teori ekspor untuk suatu komoditas akan bergerak ke arah pasar yang sedang mengalami kenaikan permintaan. Kinerja ekspor suatu negara dari sisi penawaran ditentukan oleh faktor daya saing

komoditas yang ditunjukkan oleh pertumbuhan pangsa komoditas yang mengalami peningkatan (Sa'idy, 2013).

Pengembangan komoditas mete gelondong yang diorientasikan sebagai komoditas ekspor penting untuk diperhatikan dan memerlukan penanganan yang tepat dalam pengembangan kinerjanya, oleh karena itu pada penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam tentang kinerja ekspor mete gelondong Indonesia ke negara Vietnam dan India. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu: (1) menganalisis apakah mete gelondong Indonesia memiliki keunggulan komparatif di negara Vietnam dan India, (2) menganalisis apakah mete gelondong Indonesia memiliki keunggulan kompetitif di negara Vietnam dan India, (3) menganalisis faktor dominan yang memengaruhi kinerja ekspor mete gelondong Indonesia ke negara Vietnam dan India.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2021 menggunakan data sekunder dalam data deret waktu tahun 2010 - 2019 dan data antar individu dua negara tujuan ekspor mete gelondong Indonesia yaitu negara Vietnam dan India dengan kode *Harmonized System* (HS) 080131 - *fresh or dried cashew nuts, in shell* (mete segar atau kering, dalam cangkang) berdasarkan nilai *Free on Board* (FOB) menggunakan satuan US\$. Data diperoleh dari *website* United Nations Commodity of Trade (UN Comtrade), International Trade Center (ITC), Food and Agriculture Organization (FAO), World Integrated Trade Solution (WITS), Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan literatur yang berhubungan dengan penelitian. Adapun analisis data yang digunakan sebagai berikut.

### 1. Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA)

Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu negara yang diidentifikasi dari pola perdagangannya (eksportnya) (Madiyah & Widyastutik, 2020). Analisis ini menunjukkan tingkat daya saing dari suatu daerah dalam suatu komoditas terhadap dunia (Asrol & Heriyanto, 2017). Penelitian serupa yang menggunakan analisis ini telah banyak dilakukan diantaranya Wardani & Mulatsih (2017), Sinta *et al* (2017), Sasmito *et al* (2019), Patone *et al* (2020), dan Mani & Yudha (2021). Analisis RCA dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$RCA = \frac{(X_{ijk}) / (X_{tjk})}{(W_{ijk}) / (W_{tjk})}$$

Keterangan:

$X_{ijk}$  : nilai ekspor komoditas  $i$  (mete gelondong) dari negara  $j$  (Indonesia) ke negara  $k$  (Vietnam, India) tahun  $t$  (US\$)

$X_{tjk}$  : nilai ekspor total (seluruh komoditas) negara  $j$  (Indonesia) ke negara  $k$  (Vietnam, India) tahun  $t$  (US\$)

$W_{ijk}$  : nilai ekspor komoditas  $i$  (mete gelondong) dari  $j$  (dunia) ke negara  $k$  (Vietnam, India) tahun  $t$  (US\$)

$W_{tjk}$  : Nilai ekspor total (seluruh komoditas) dari  $j$  (dunia) ke negara  $k$  (Vietnam, India) tahun  $t$  (US\$)

Ketentuan analisis RCA yaitu apabila nilai RCA menunjukkan angka lebih besar dari satu, maka komoditas memiliki keunggulan komparatif, sedangkan apabila nilai RCA menunjukkan angka lebih kecil dari satu, maka komoditas tidak memiliki keunggulan komparatif. Semakin tinggi nilai RCA suatu komoditas, semakin tinggi pula daya saingnya, sebaliknya semakin rendah nilai RCA suatu komoditas, semakin rendah pula daya saingnya (Nurhayati *et al.*, 2019).

## 2. Analisis Export Product Dynamic (EPD)

Analisis *Export Product Dynamic* (EPD) digunakan untuk mengidentifikasi komoditas ekspor yang kompetitif dan memiliki pertumbuhan yang cepat dalam arus perdagangan ekspor suatu negara (Kusuma & Firdaus, 2015). Penelitian serupa yang menggunakan analisis ini telah banyak dilakukan diantaranya Syachbudy *et al* (2017), Pudyastuti *et al* (2018), Meliany *et al* (2021), Megagita *et al* (2021), dan Sitanini (2022). Analisis EPD terdiri dari informasi kekuatan bisnis yang mencerminkan sumbu X dan daya tarik pasar yang mencerminkan sumbu Y. Analisis EPD dapat dirumuskan sebagai berikut.

Sumbu X :

Pertumbuhan kekuatan bisnis atau pangsa pasar ekspor (%)

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left( \frac{X_{ijk}}{W_{ijk}} \right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left( \frac{X_{ijk}}{W_{ijk}} \right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

Sumbu Y :

Pertumbuhan daya tarik pasar atau pangsa pasar komoditas (%)

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left( \frac{X_{tjk}}{W_{tjk}} \right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left( \frac{X_{tjk}}{W_{tjk}} \right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

Keterangan:

- $X_{ijk}$  : nilai ekspor komoditas  $i$  (mete gelondong) dari negara  $j$  (Indonesia) ke negara  $k$  (Vietnam, India) (US\$)
- $X_{tjk}$  : nilai ekspor total (seluruh komoditas) negara  $j$  (Indonesia) ke negara  $k$  (Vietnam, India) (US\$)
- $W_{ijk}$  : nilai ekspor komoditas  $i$  (mete gelondong) dari  $j$  (dunia) ke negara  $k$  (Vietnam, India) (US\$)
- $W_{tjk}$  : nilai ekspor total (seluruh komoditas) dari  $j$  (dunia) ke negara  $k$  (Vietnam, India) (US\$)
- $T$  : jumlah tahun analisis
- $t$  : tahun ke- $t$

Kombinasi dari kekuatan bisnis dan daya tarik pasar akan menghasilkan empat kategori posisi pasar mete gelondong Indonesia di negara Vietnam dan India meliputi *Rising Star*, *Falling Star*, *Lost Opportunity*, dan *Retreat* yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Posisi Pasar  
Sumber: Estherhuizen (2006)

- Rising star* merupakan posisi pasar tertinggi atau posisi pasar yang paling ideal.
- Lost Opportunity* merupakan kondisi komoditas yang kehilangan kesempatan pangsa pasar.
- Retreat* merupakan kondisi komoditas yang sudah tidak diinginkan lagi oleh pasar.
- Falling Star* merupakan posisi pasar yang mengalami peningkatan pangsa pasar ekspor, meskipun tidak terjadi pada komoditas yang kontinu (dinamis) (Estherhuizen, 2006) dalam (Nurhayati *et al.*, 2019).

### 3. Analisis Constant Market Share (CMS)

Analisis *Constant Market Share* (CMS) digunakan untuk menganalisis faktor dominan yang memengaruhi pertumbuhan ekspor komoditas suatu negara (Jamil, 2019). Pendekatan CMS ini didasarkan pada pemahaman bahwa laju pertumbuhan ekspor tersebut dapat lebih kecil, sama, atau lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan rata-rata dunia (Firzatullah, 2020). Penelitian

serupa yang menggunakan analisis ini telah banyak dilakukan diantaranya Oktaviani *et al* (2008), Yanti & Widyastutik (2012), Wahono (2015), Yaman (2017), Nurhafizhah & Hirawan (2021). Analisis CMS akan mendekomposisi suatu negara ke dalam determinan pertumbuhan ekspor negara tersebut. Determinan tersebut adalah faktor distribusi pasar, faktor komposisi komoditas dan faktor daya saing. Ketiga faktor tersebut kemudian dimasukkan ke dalam satu persamaan yang menggambarkan kinerja ekspor komoditas tertentu pada suatu negara (Sa'idy, 2013). Persamaan tersebut sebagai berikut.

$$\{X_{ijk}^2 - X_{ijk}^1\} = \underbrace{\{mX_{ijk}^1\}}_{(1)} + \underbrace{\{(mi - m)X_{ijk}^1\}}_{(2)} + \underbrace{\{X_{ijk}^2 - X_{ijk}^1 - miX_{ijk}^1\}}_{(3)}$$

Keterangan :

- (1) : rumus menghitung faktor distribusi pasar
- (2) : rumus menghitung faktor komposisi komoditas
- (3) : rumus menghitung faktor daya saing
- m : persentase pertumbuhan ekspor total (seluruh komoditas) dunia ke negara tujuan ekspor (Vietnam, India) (%)
- mi : persentase pertumbuhan ekspor komoditas i (mete gelondong) dunia ke negara tujuan ekspor (Vietnam, India) (%)
- $X_{ijk}^1$  : nilai ekspor komoditas i (mete gelondong) negara j (negara Indonesia) ke negara k (Vietnam, India) tahun t-1 (US\$).
- $X_{ijk}^2$  : nilai ekspor komoditas i (mete gelondong) negara j (negara Indonesia) ke negara k (Vietnam, India) tahun t (US\$).

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut.

- a. Faktor distribusi pasar, apabila faktor distribusi pasar bernilai positif, maka negara Indonesia telah memasarkan komoditas ke negara yang memiliki permintaan yang tinggi, sedangkan apabila faktor distribusi pasar bernilai negatif, maka negara Indonesia dinilai belum memasarkan komoditas ke negara yang memiliki permintaan yang tinggi.
- b. Faktor komposisi komoditas, apabila faktor komposisi komoditas bernilai positif, maka negara Indonesia dinilai mengkonsentrasikan ekspornya pada komoditas yang memiliki permintaan yang tinggi, sedangkan apabila faktor komposisi komoditas bernilai negatif maka negara Indonesia dinilai belum mengkonsentrasikan ekspornya pada komoditas yang memiliki permintaan yang tinggi.
- c. Faktor daya saing, apabila faktor daya saing bernilai positif mengindikasikan bahwa mete gelondong Indonesia mampu mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya di negara Vietnam dan India, sedangkan apabila faktor daya saing bernilai negatif mengindikasikan ketidakmampuan mete gelondong Indonesia untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya di negara Vietnam dan India.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA)

Analisis RCA digunakan untuk menganalisis kinerja ekspor mete gelondong Indonesia ke negara Vietnam dan India ditinjau dari keunggulan komparatif. Adapun nilai RCA mete gelondong Indonesia di negara Vietnam dan India tahun 2010 - 2019 dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1, menunjukkan nilai RCA mete gelondong Indonesia di negara Vietnam dan India tahun 2010 - 2019 yang memiliki rata-rata nilai RCA lebih besar dari satu yaitu sebesar 6,2197 dan 1,2298. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mete gelondong Indonesia memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai pangsa mete gelondong Indonesia terhadap ekspor total Indonesia di negara Vietnam dan India yaitu sebesar 0,0185 dan 0,0021 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai pangsa mete gelondong dunia terhadap ekspor total dunia di negara Vietnam dan India yaitu sebesar 0,0033 dan 0,0019. Informasi ini menunjukkan bahwa Indonesia berspesialisasi dalam memproduksi mete gelondong dengan biaya produksi yang efisien sehingga memiliki kinerja ekspor yang baik.

**Tabel 1. Nilai RCA Mete Gelondong Indonesia di Negara Vietnam dan India Tahun 2010 - 2019**

Negara Tujuan	Rata-Rata Pangsa Mete Gelondong Indonesia Terhadap Ekspor Total	Rata-Rata Pangsa Mete Gelondong Dunia Terhadap Ekspor Total	Nilai RCA
Vietnam	0,0185	0,0033	6,2197
India	0,0021	0,0019	1,2298

Sumber: UN Comtrade (2019a), WITS (2019a), diolah.

Nilai RCA mete gelondong Indonesia di negara Vietnam yang lebih besar dibandingkan di negara India dikarenakan suplai ekspor mete gelondong Indonesia lebih besar di negara Vietnam. Menurut ITC (2019), tercatat kontribusi nilai ekspor rata-rata terhadap total ekspor mete gelondong Indonesia tahun 2010 - 2019 yaitu sebesar 67,72 persen di negara Vietnam dan 30,51 persen di negara India. Hasil analisis RCA ini menguatkan penelitian terdahulu oleh Zahir & Sanawiri (2018), menganalisis daya saing ekspor mete gelondong Indonesia di pasar internasional tahun 2011 - 2015 yang memperoleh hasil bahwa mete gelondong Indonesia memiliki keunggulan komparatif diatas rata-rata dunia.

Keunggulan komparatif mete gelondong Indonesia didukung dengan ketersediaan lahan tanaman jambu mete yang menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki luas tanaman menghasilkan jambu mete terbesar kelima di dunia (FAO, 2019). Tanaman jambu mete di Indonesia juga didukung dengan kondisi iklim yang sesuai dengan persyaratan tumbuhnya yang banyak ditemukan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang beriklim kering (Mustari, 2019).



## 2. Analisis Export Product Dynamic (EPD)

Analisis EPD digunakan untuk menganalisis kinerja ekspor mete gelondong Indonesia ke negara Vietnam dan India ditinjau dari keunggulan kompetitif. Adapun nilai EPD mete gelondong Indonesia di negara Vietnam dan India tahun 2010 - 2019 dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2, menunjukkan posisi pasar mete gelondong Indonesia di negara Vietnam dan India tahun 2010 - 2019 yang berada pada posisi pasar *retreat* dan *falling star*. Posisi pasar *retreat* menggambarkan kondisi komoditas yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dikarenakan pertumbuhan pangsa pasar ekspor mengalami penurunan yaitu sebesar 0,064 persen setiap tahun. Selain itu pada posisi pasar ini juga memperlihatkan pertumbuhan permintaan komoditas yang stagnan dikarenakan pertumbuhan pangsa pasar komoditas yang mengalami penurunan yaitu sebesar 0,002 persen setiap tahun.

**Tabel 2. Nilai EPD Mete Gelondong Indonesia di Negara Vietnam dan India Tahun 2010 - 2019**

Negara Tujuan	Rata-Rata Pertumbuhan Pangsa Pasar Ekspor (Sumbu x) (Persen)	Rata-Rata Pertumbuhan Pangsa Pasar Komoditas (Sumbu y) (Persen)	Posisi Pasar
Vietnam	-0,064	-0,002	<i>Retreat</i>
India	0,046	-0,001	<i>Falling Star</i>

Sumber: UN Comtrade (2019a), WITS (2019a), diolah.

Adapun posisi pasar *falling star* menggambarkan kondisi komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif dikarenakan pertumbuhan pangsa pasar ekspor mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,046 persen setiap tahun. Selain itu posisi pasar ini juga memperlihatkan pertumbuhan permintaan komoditas yang stagnan dikarenakan pertumbuhan pangsa pasar komoditas yang mengalami penurunan yaitu sebesar 0,001 persen setiap tahun. Pertumbuhan permintaan mete gelondong Indonesia yang stagnan yang dimaksud adalah pertumbuhan permintaan pasar terhadap mete gelondong Indonesia berjalan lambat.

Keunggulan kompetitif mete gelondong Indonesia didukung dengan kualitas mete gelondong Indonesia yang diterima dengan baik di pasar internasional (Kurniawan, 2016). Mete gelondong Indonesia utamanya yang berasal dari Pulau Muna provinsi Sulawesi Tenggara dikenal dan disukai karena berkualitas prima yaitu mempunyai karakter mete gelondong yang besar dan berwarna putih mete kupasnya (mete gelondong yang sudah dikupas) (Hindersah & Rahmi, 2020). Selain itu kompetitifnya mete gelondong Indonesia juga didukung dengan adanya tarif yang berbeda dengan eksportir lainnya sebagaimana menurut WITS (2019b), negara Vietnam dan India memberlakukan tarif bea masuk *Most Favourable Nations* (MFN) masing-masing sebesar lima persen dan 30 persen terhadap komoditas mete gelondong yang masuk ke negaranya. Indonesia sebagai anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) diunggulkan dengan adanya tarif preferensi atau tarif khusus sebesar

nol persen. Tarif tersebut diberikan karena adanya perjanjian ekonomi ASEAN *Trade In Goods Agreement* (ATIGA) dan ASEAN *India Free Trade Area* (AIFTA). Dampak adanya tarif khusus ini terlihat dari mete gelondong Indonesia yang memiliki daya saing secara kompetitif di negara India.

Permintaan mete gelondong di pasar Vietnam yang tinggi menjadi salah satu penyebab tidak kompetitifnya mete gelondong Indonesia di negara Vietnam. Hal ini sebagaimana menurut Kemendag (2020), Vietnam merupakan negara pengekspor mete kupas terbesar di dunia, sementara itu sebesar 65 persen dari total ekspor mete kupasnya berasal dari impor bahan bakunya. Bagi Indonesia untuk merebut pasar Vietnam adalah sesuatu yang tidak mudah, meskipun Vietnam kekurangan pasokan bahan baku, negara Afrika siap menjadi pesaing Indonesia untuk merebut pasar Vietnam. Negara Vietnam tidak memberlakukan sistem *exclusion list* yang berarti bahwa mete gelondong merupakan komoditas yang tidak mengancam produksi domestik negara Vietnam.

### 3. Analisis Constant Market Share (CMS)

Analisis CMS akan menjelaskan faktor apa saja dan bagaimana pengaruh faktor tersebut serta seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja ekspor mete gelondong Indonesia yang akan diuraikan melalui faktor dari sisi permintaan dan faktor dari sisi penawaran (Wahono, 2015). Faktor distribusi pasar dan faktor komposisi komoditas mencerminkan faktor dari sisi permintaan, sedangkan faktor daya saing mencerminkan faktor dari sisi penawaran (Kemendag, 2019). Adapun nilai CMS mete gelondong Indonesia di negara Vietnam dan India tahun 2010 - 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Nilai CMS Mete Gelondong Indonesia di Negara Vietnam dan India Tahun 2010 - 2019**

Komponen	Vietnam		India	
	Nilai (US\$)	Share (Persen)	Nilai (US\$)	Share (Persen)
Faktor distribusi pasar	6.111.878	108,77	307.010	13,53
Faktor komposisi komoditas	6.556.876	116,69	1.663.489	73,32
Faktor daya saing	-7.049.486	- 125,45	298.423	13,15
Perubahan aktual	5.619.267	100,00	2.268.921	100,00

Sumber: UN Comtrade (2019a), WITS (2019a), diolah.

Tabel 3, menunjukkan faktor dominan yang memengaruhi pertumbuhan nilai ekspor mete gelondong Indonesia ke negara Vietnam adalah faktor komposisi komoditas yang berpengaruh positif sebesar 116,69 persen atau senilai US\$6.556.876. Faktor distribusi pasar merupakan faktor kedua yang berpengaruh positif sebesar sebesar 108,77 persen atau senilai US\$6.111.878. Faktor daya saing merupakan faktor dengan nilai terbesar dibandingkan faktor lainnya, namun cenderung menekan atau berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan nilai

ekspor sebesar 125,45 persen atau senilai US\$7.049.486. Informasi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai ekspor mete gelondong Indonesia di negara Vietnam didukung oleh faktor dari sisi permintaan, bukan faktor dari sisi penawaran. Terlihat faktor dari sisi permintaan berpengaruh positif sebesar 225,46 persen atau senilai US\$12.668.754 yang merupakan jumlah dari nilai faktor distribusi pasar dan nilai faktor komposisi komoditas, sedangkan faktor dari sisi penawaran berpengaruh negatif sebesar 125,45 persen atau senilai US\$7.049.486 yang merupakan nilai faktor daya saing. Adapun faktor dominan yang memengaruhi pertumbuhan nilai ekspor mete gelondong Indonesia ke negara India adalah faktor komposisi komoditas yang berpengaruh positif sebesar 73,32 persen atau senilai US\$1.663.489. Faktor distribusi pasar merupakan faktor kedua yang berpengaruh positif sebesar 13,53 persen atau senilai US\$307.010. Faktor daya saing merupakan faktor ketiga yang berpengaruh positif sebesar 13,15 persen atau senilai US\$298.423. Informasi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai ekspor mete gelondong Indonesia di negara India didukung oleh pengaruh positif faktor dari sisi permintaan dan faktor dari sisi penawaran. Hanya saja besarnya pengaruh faktor dari sisi permintaan lebih besar dibandingkan dengan faktor dari sisi penawaran. Terlihat faktor dari sisi permintaan sebesar 86,85 persen atau senilai US\$1.970.499 yang merupakan jumlah dari nilai faktor distribusi pasar dan nilai faktor komposisi komoditas, sedangkan faktor dari sisi penawaran sebesar 13,15 persen atau senilai US\$298.423 yang merupakan nilai faktor daya saing. Dengan demikian pertumbuhan nilai ekspor mete gelondong Indonesia di negara India sangat didukung oleh faktor dari sisi permintaan dibandingkan faktor dari sisi penawaran.

Pengaruh positif dari faktor komposisi komoditas di kedua negara tersebut, menandakan bahwa negara Vietnam dan India merupakan pasar dengan pertumbuhan permintaan mete gelondong yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan permintaan total (seluruh komoditas). Informasi ini menunjukkan bahwa Indonesia telah tepat mengkonsentrasikan ekspornya pada komoditas yang memiliki permintaan yang tinggi di kedua negara tersebut. Hal ini dapat dikonfirmasi menurut UNCTAD (2020), Vietnam dan India merupakan negara yang memiliki kapasitas pemrosesan mete gelondong terbesar di dunia, namun kapasitas pengolahannya jauh lebih besar dibandingkan produksi mete gelondong dalam negeri, yang menimbulkan permintaan impor yang kuat di pasar internasional. Menurut UN Comtrade (2019b), permintaan mete gelondong yang kuat ini didorong oleh peningkatan permintaan mete kupas utamanya pasar Amerika Serikat yang melakukan impor sebesar 32,38 persen setiap tahun di negara Vietnam dan 25,03 persen setiap tahun di negara India selama tahun 2010 - 2019.

Pengaruh positif faktor distribusi pasar di kedua negara tersebut menandakan bahwa pertumbuhan nilai ekspor mete gelondong Indonesia

dipengaruhi oleh adanya peningkatan pertumbuhan permintaan total (seluruh komoditas) di kedua negara tersebut, sehingga permintaan untuk mete gelondong pun mengalami peningkatan. Informasi ini juga menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada pasar Vietnam dan India akan mempunyai dampak terhadap performa ekspor mete gelondong Indonesia. Hal ini dapat dikonfirmasi apabila dilihat berdasarkan indikator makroekonomi menurut WDI (2019), negara Vietnam dan India merupakan negara yang memiliki ukuran ekonomi yang cukup besar selama tahun 2010 - 2019 khususnya negara India yang mencapai 10 kali lipat dari perolehan rata-rata PDB riil Vietnam. Tercatat rata-rata PDB riil Vietnam sebesar US\$191.687 juta dengan pertumbuhan yang positif sebesar 6,30 persen setiap tahun, sedangkan rata-rata PDB riil India sebesar US\$2.071.756 juta dengan pertumbuhan yang positif sebesar 6,46 persen setiap tahun. Potensi pasar yang besar ini merupakan peluang bagi pelaku ekspor di berbagai negara untuk melakukan penetrasi di pasar tersebut sebab adanya peningkatan PDB di negara pengimpor akan berdampak terhadap peningkatan permintaan impor di pasar internasional. Selain itu negara Vietnam juga memiliki jumlah penduduk terbesar ketiga di ASEAN dan kelima belas di dunia dengan rata-rata populasi sebesar 92 juta jiwa, sedangkan India terbesar pertama di ASEAN dan kedua di dunia dengan rata-rata populasi sebesar 1.302 juta jiwa. Potensi pasar yang besar ini juga didukung dengan struktur PDB riil yang ditopang oleh komponen konsumsi yang berkontribusi rata-rata mencapai 73 persen di negara Vietnam dan 69 persen di negara India.

Faktor daya saing yang berpengaruh negatif di negara Vietnam menandakan bahwa mete gelondong Indonesia telah gagal dalam mempertahankan pangsa pasarnya di negara Vietnam sehingga Indonesia telah mengalami kerugian dalam mengoptimalkan pasar untuk mendapatkan keuntungan. Adapun faktor daya saing yang berpengaruh positif di negara India menandakan bahwa mete gelondong Indonesia telah berhasil dalam mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya di negara India. Efek daya saing yang positif memiliki andil dalam peningkatan ekspor dan Indonesia merupakan pemasok mete gelondong yang kompetitif di negara India.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

### Kesimpulan

Ekspor mete gelondong Indonesia ke negara Vietnam dan India menunjukkan nilai RCA lebih besar dari satu yang berarti komoditas memiliki keunggulan komparatif di kedua negara tersebut. Ekspor mete gelondong Indonesia ke negara Vietnam berada pada posisi pasar *retreat* yang mengindikasikan komoditas tidak memiliki keunggulan kompetitif dan pertumbuhan permintaannya stagnan, sedangkan ke negara India berada pada posisi pasar *falling star* yang mengindikasikan komoditas memiliki keunggulan

kompetitif dan pertumbuhan permintaannya stagnan. Faktor dominan yang memengaruhi kinerja ekspor mete gelondong Indonesia ke negara Vietnam dan India adalah faktor komposisi komoditas.

### Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan yaitu meningkatkan ekspor mete gelondong Indonesia ke negara India dibandingkan ke negara Vietnam, karena ekspor mete gelondong Indonesia ke negara India memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, sedangkan ekspor mete gelondong Indonesia ke negara Vietnam hanya memiliki keunggulan komparatif. Penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis data lainnya untuk mendapatkan tambahan informasi seperti analisis Indeks Konsentrasi Pasar (IKP) yang merupakan analisis untuk mengukur tingkat ketergantungan ekspor mete gelondong Indonesia terhadap negara Vietnam dan India.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, V. R., Ishak, Z., & Mukhlis. (2017). Analisis komparatif daya saing ekspor biji kakao antara Indonesia, Pantai Gading dan Ghana: Pendekatan RCA dan CMS. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 69-84. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i2.8832>
- Asrol, & Heriyanto. (2017). Daya Saing Pala Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 33(2), 179-188. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/dp.2017.vol33\(2\).3831](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/dp.2017.vol33(2).3831)
- Bermawie, N., & Wahyuni, S. (2005). Penampilan Hasil Persilangan Nomor-Nomor Harapan Jambu Mete. *Jurnal Littri*, 11(2), 43-51. <https://doi.org/10.21082/jlittri.v11n2.2005.43-51>
- Estherhuizen, D. (2006). An Evaluation Of The Competitive- Ness Of The South African Agribusiness Sector. *Dissertation*. Department of Agricultural Economics, Extension and Rural Development Faculty of Natural and Agricultural Science University of Pretoria. <http://hdl.handle.net/2263/30241> diakses 01 Januari 2021.
- Firzatullah, N. (2020). Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Internasional. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54570> diakses 05 Januari 2021.
- [FAO] Food and Agriculture Organization. (2019). *Data Luas Panen Jambu Mete di Dunia*. <https://www.fao.org> diakses 02 Desember 2021.
- Helble, M., & Okubo, T. (2006). Heterogeneous Quality Firm and Trade Cost. *Journal International Food and Agribusiness Management Review*, 1(2), 108-116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1596/1813-9450-4550>
- Hindersah, R., & Rahmi, N. M. (2020). Profil Komoditas Kacang Mete dan Jagung di Pulau Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Agrologia*, 9(2), 62-70. <https://doi.org/10.30598/ajibt.v9i2.1161>
- Indrawanto, C. (2008). Penentuan Pola Pengembangan Agroindustri Jambu Mete.

- Jurnal Littri*, 14(2), 78-86.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21082/jlittri.v14n2.2008.78-86>
- [ITC] International Trade Centre. (2019). *Data Nilai dan Volume Ekspor Mete Gelondong Indonesia Menurut Negara Tujuan Ekspor*.  
<https://www.trademap.org/> diakses 28 Maret 2021.
- Jamil, A. S. (2019). Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Global. *Agriekonomika*, 8(1), 26-35.  
<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.4924>
- [Kemendag] Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2014). *Kajian Penyusunan Strategi Pengembangan Ekspor Indonesia 2015-2019*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Analisis Daya Saing Ekspor Sawit Indonesia dan Malaysia di Pasar Pakistan*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2020). *Intelijen Bisnis: Peluang Pasar Mete di Negara Vietnam*. Atase Perdagangan Indonesia-Vietnam, Hanoi.
- [Kementan] Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019a). *Data Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Harga Berlaku*.  
<https://aplikasi2.pertanian.go.id/pdb> diakses 29 Maret 2021.
- \_\_\_\_\_. (2019b). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Republik Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2019c). *Statistik Perkebunan Indonesia (Mete), The Crop Estate Statistics of Indonesia (Cloves) 2018-2020*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kurniawan, B. P. Y. (2016). Strategi dan Prospek Pengembangan Jambu Mete Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 242-258.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3078>
- Kusuma, R. L., & Firdaus, M. (2015). Daya Saing dan Faktor yang Memengaruhi Volume Ekspor Sayuran Indonesia Terhadap Negara Tujuan Utama. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(3), 226-236.  
<https://doi.org/10.17358/JMA.12.3.226>
- Kuswanto, & Rosianawati, G. (2016). Analisis Pengaruh PDB Riil, Cadangan Devisa dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor Nonmigas di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 166-190.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4342>
- Madiyah, S., & Widyastutik. (2020). Fasilitas Perdagangan dan Ekspor Manufaktur Unggulan Indonesia ke RCEP. *Jurnal BPPK*, 13(1), 15-32.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v13i1.388>
- Mani, S. Al, & Yudha, E. P. (2021). The Competitiveness of Indonesian Cashew Nuts in The Global Market. *Journal of Economics and Policy*, 14(1), 93-101.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jejak.v14i1.26067>
- Megagita, N. D. G. P., Abidin, Z., & Murniati, K. (2021). Competitiveness of Indonesia's Turmeric Commodity in International Market: Using RCA and EPD Approaches. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(2), 178-183.

- <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.2144>
- Melianny, B. S., Syaikat, Y., & Hastuti. (2021). Struktur Pasar dan Daya Saing Karet Alam Indonesia di Amerika Serikat. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(2), 235-256. <https://doi.org/https://doi.org/10.30908/bilp.v15i2.623>
- Mustari, L. O. M. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Produksi Jambu Mete di Desa Bantea Kecamatan Kabupaten Buton Tengah. *Media Agribisnis*, 3(1), 24-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/agribisnis.v3i1.437>
- Naufal, A. (2014). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Kakao Indonesia Dibandingkan dengan Malaysia di Pasar Singapura Tahun 2003-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/75161> diakses 20 Oktober 2020.
- Nurhafizhah, R., & Hirawan, F. B. (2021). Prospects and Challenges of Indonesian Exports to Non-Traditional Market: Measuring The Competitiveness of Indonesian Products in UAE Market. *Scientific Journal of Public Administration and Development*, 12(1), 15-31. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/administratio.v12i1.206>
- Nurhayati, E., Hartoyo, S., & Mulatsih, S. (2019). Analisis Pengembangan Ekspor Pala, Lawang, dan Kapulaga Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 173-190. <https://doi.org/10.21002/jepi.v19i2.847>
- Oktaviani, R., Widyastutik, & Novianti, T. (2008). Integrasi Perdagangan dan Dinamika Ekspor Indonesia ke Timur Tengah (Studi Kasus: Turki, Tunisia, dan Maroko). *Jurnal Agro Ekonomi*, 26(2), 167-189. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21082/jae.v26n2.2008.167-189>
- Patone, C. D., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Sawit Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Tiongkok dan India. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 22-32. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30423>
- Pudyastuti, P. A., Sambodo, H., & Windhani, K. (2018). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Udang Indonesia di Pasar Eropa Tahun 2008-2016. *Jurnal Prosiding*, 8(1), 1-15. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1211>
- Rosman, R. (2018). Peningkatan Produksi Jambu Mete Nasional Melalui Perbaikan Teknologi Budidaya Berbasis Ekologi. *Jurnal Perspektif*, 17(2), 166-174. <https://doi.org/https://ejournal.litbang.pertanian.go.id>
- Sa'idy, I. B. (2013). Analisis Daya Saing Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di Amerika Serikat dengan Pendekatan Revealed Comparative Advantage dan Constant Market Share. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/17566/> diakses 05 Januari 2021.
- Sasmito, G. S., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia dan Malaysia di Lima Pasar Utama Tahun 2001-2018. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 1(3), 257-267. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/dinamic.v1i3.790>
- Sinta, N. M., Alamsyah, Z., & Elwamendri. (2017). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam di Pasar ASEAN. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis*, 20(1), 1-11.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jiseb.v20i1.5028>
- Sitanini, A. (2022). Competitiveness Of Indonesian Coffee Exports To Japan. *Perwira Journal of Economics and Business*, 2(1), 72-79. <https://doi.org/https://doi.org/10.54199/pjeb.v2i1.83>
- Syachbudy, Q. Q., Firdaus, M., & Daryanto, H. K. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Negara Kurang Berkembang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(1), 57-74. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.1.57-74>
- [UN Comtrade] United Nations Commodity of Trade. (2019a). *Data Nilai dan Volume Ekspor Mete Gelondong Dunia ke Negara Vietnam dan India*. <https://comtrade.un.org> diakses 05 September 2021.
- \_\_\_\_\_. (2019b). *Data Volume Ekspor Mete Kupas Vietnam dan India Menurut Negara Tujuan Ekspor*. <https://comtrade.un.org> diakses 05 September 2021.
- [UNCTAD] United Nations Conference On Trade And Development. (2020). *Commodities At A Glance Special Issue On Cashew Nuts*. Division on International Trade and Commodities, Geneva.
- Wahono, U. (2015). Daya Saing Ekspor Tuna Kaleng Indonesia di Uni Eropa Tahun 2003-2013. *Jurnal Analisis Pembangunan Ekonomi*, 4(4), 427-434. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.14849>
- Wardani, M. A., & Mulatsih, S. (2017). Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Ban Indonesia ke Kawasan Amerika Latin. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 6(1), 81-100. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jekp.6.1.2017.81-100>
- [WDI] World Development Indicators. (2019). *Database WDI*. <https://databank.worldbank.org> diakses 02 Desember 2021.
- [WITS] World Integrated Trade Solution. (2019a). *Data Nilai Ekspor Total Dunia ke Negara Vietnam dan India*. <https://wits.worldbank.org> diakses 10 September 2021.
- \_\_\_\_\_. (2019b). *Data Tarif Yang Terapkan oleh India dan Vietnam untuk Impor Mete Gelondong dari Berbagai Negara*. <https://wits.worldbank.org> diakses 02 Desember 2021.
- Yaman, R. (2017). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Udang Indonesia di Amerika Serikat dan Jepang. *Jurnal Ilmiah*, 5(2), 3-15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3903>
- Yanti, L., & Widyastutik. (2012). Daya Saing Produk Turunan Susu Indonesia di Pasar Dunia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 9(3), 183-193. <https://doi.org/https://doi.org/10.17358/jma.9.3.183-193>
- Zahir, N., & Sanawiri, B. (2018). Analisis Daya Saing Kacang Mete Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(1), 66-73. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2218>